

PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

Lilis Karlina¹⁾, Fera Sriyuni^{2)*}, Dita Maretha Rissi³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Jurusan Akuntansi, Prodi D4 Akuntansi, Politeknik Negeri Padang
Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat

²⁾ ferasriyuni@pnp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan strategi asosiatif. Penelitian ini melibatkan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022. Besar sampel sebanyak 191 sampel yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai prosedur analisis. Berdasarkan temuan penelitian, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kualitas audit semuanya berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Namun *leverage*, profitabilitas, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kualitas Audit, Kualitas Laporan Keuangan

Abstract

This study seeks to determine the impact of leverage, liquidity, profitability, company size, company age, and audit quality on the quality of financial reports for property and real estate firms listed on the IDX during the period of 2018-2022. This study employs a quantitative research methodology with associative strategy. This study included property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) between 2018 and 2022. The sample size was 191 individuals, as determined by the method of purposive sampling. Multiple linear regression analysis is used as the analytical procedure. According to research findings, leverage, liquidity, profitability, company size, company age, and audit quality all influence simultaneously the quality of financial reports. The quality of financial reports is affected by liquidity, company size, and company age. However, leverage, profitability, and audit quality have no bearing on the quality of financial reports.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Profitability, Company Size, Company Age, Audit Quality, Financial Report Quality*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi, yang mencakup informasi keuangan komprehensif yang berkaitan dengan jangka waktu tertentu untuk suatu organisasi. Wacana seputar kualitas laporan keuangan memiliki relevansi yang signifikan dalam lingkungan bisnis karena pemanfaatan informasi yang diperoleh dari laporan tersebut oleh beragam pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Pemangku kepentingan ini termasuk investor, kreditor, dan entitas pemerintah. Laporan keuangan yang tidak berkualitas

dapat merugikan perusahaan dan pihak lainnya seperti *shareholder*, kreditur, dan investor. Fenomena laporan keuangan terjadi di PT. Hanson International Tbk pada tahun 2016. Presiden Direktur Hanson International dikenakan denda sebesar Rp 5 miliar karena ketidakpatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan 44. Individu tersebut mengakui adanya ketidakakuratan dalam pendapatan awal dan kegagalan untuk mencantumkan perjanjian jual beli tersebut dalam laporan keuangan MYRK tahun 2016. Akibatnya, hal ini mengakibatkan laporan keuangan bulan Desember 2016 berlebih saji sekitar Rp 613 miliar. Selain itu, Adnan Tabani, direktur lain di Hanson, juga dikenakan sanksi. Sherly Jokom, akuntan publik yang terafiliasi dengan KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja (anggota EY), telah dikenakan tindakan disipliner karena kelalaiannya dalam mengaudit laporan keuangan tahunan. Akibatnya, KAP tersebut mendapat sanksi berupa pembekuan Surat Tanda Pendaftaran (STTD) selama satu tahun (Idris, 2020).

Banyak faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan, antara lain *leverage* (Afriandi, 2014; Rafika, 2018; Pulungan, 2019; Witiarachman, 2019; Syarli, 2021), likuiditas (Afriandi, 2014; Syarli, 2021; Indriyani & Tawas, 2022), profitabilitas (Rafika, 2018; Syahzuni, 2019; Aulawy, 2021; Janah, 2022), ukuran perusahaan (Fajri, 2013; Sulisty, 2016; Indrayuni et al., 2020; Tarigan, 2021; Aisyah et al., 2022; Janah, 2022), umur perusahaan (Syarli, 2021; Rahman et al., 2021; Sinambela, 2022; Janah, 2022), dan kualitas audit (Permata, 2015; Azizah, 2017; Indrayuni et al., 2020; Tarigan, 2021; Nugroho dan Darsono, 2023).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Syarli (2021) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Jika penelitian Syarli (2021) mengenai kualitas laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 fokus pada perusahaan dagang, maka penelitian ini konsentrasi pada sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Berdasarkan Survei Harga Properti Residensial (SHPR) Bank Indonesia, pasar real estat Indonesia mengalami pertumbuhan yang kuat pada kuartal I tahun 2022, dengan kenaikan year-on-year (yoy) sebesar 1,87 persen, seperti yang ditunjukkan oleh IHPR. Selain peningkatan pada pasar properti residensial, sektor properti komersial juga menunjukkan ekspansi yang baik pada kuartal awal tahun 2022. Berdasarkan penuturan ketua umum Kadin Indonesia, industri properti adalah sebagian dari penopang utama pada perekonomian Indonesia (Arka, 2022).

Sektor *property*, *real estate*, dan jasa konstruksi memiliki peran strategis dalam ekonomi Indonesia dengan kontribusi lebih dari 12% per tahun, bahkan selama pandemi Covid-19. Setelah melemah pada tahun 2020, sektor properti kembali tumbuh pada tahun 2021 dan 2022 (Grahadyarini, 2023). Sektor ini menarik bagi investor karena permintaan yang terus meningkat di Indonesia, didorong oleh pertumbuhan penduduk dan pembangunan di perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan, dan perkantoran (Annur, 2023). Selain itu, sektor ini menawarkan pendapatan yang stabil dan hasil investasi yang menarik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Resza (2022) ialah hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) di mana pemilik mengontrak manajemen untuk melakukan pekerjaan demi kepentingan pemilik, dengan delegasi wewenang pengambilan keputusan. Pemilik memiliki hak untuk mengambil keputusan masa depan perusahaan, sementara agen bertanggung jawab atas operasional perusahaan dan memiliki lebih banyak informasi. Namun, agen mungkin cenderung menyembunyikan informasi yang merugikan pemilik, yang dapat mengakibatkan manipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada kenyataan sebenarnya.

2.2 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan berkaitan dengan pemahaman dan ada tidaknya interpretasi yang menyesatkan dalam informasi yang terkandung di dalamnya, sehingga memungkinkan perbandingan yang bermakna dengan laporan-laporan sebelumnya (Ariesta, 2016). Keakuratan laporan keuangan dievaluasi dengan menggunakan metode yang sama dengan penelitian Fajri (2013), yaitu pengukuran *Non Operating Accruals*. Ketika akrual negatif, laba dianggap konservatif. Klasifikasi ini diberikan karena keuntungan lebih kecil dari arus kas yang

diperoleh. Artinya jika terjadi akrual negatif maka kualitas laporan keuangan berikutnya akan menurun. Konservatisme adalah teori akuntansi yang bila diterapkan, cenderung menghasilkan statistik laba dan aset yang relatif rendah serta angka biaya dan utang yang relatif tinggi. Akrual yang relevan merupakan selisih antara laba bersih sebelum penyusutan atau amortisasi dan arus kas dari operasi.

2.3 Leverage

Rasio *leverage* merupakan metrik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini berkaitan dengan proporsi hutang suatu perusahaan terhadap total asetnya. Secara umum, rasio solvabilitas digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika terjadi pembubaran suatu perusahaan. Menurut Himawan (2019), pada halaman 151 yang disebutkan Kasmir. Teori keagenan memperkirakan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi. Pasalnya, seperti dikemukakan Jensen dan Meckling (1976) dan dikuatkan oleh Rafika (2018), perusahaan dengan struktur modal seperti itu biasanya mengeluarkan biaya keagenan yang lebih tinggi. Peningkatan *leverage* perusahaan dapat memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan laporan keuangannya, sehingga dapat mempertahankan kinerja positif. Mempertahankan kinerja perusahaan yang kuat diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan kreditur, memfasilitasi kelancaran pencairan uang tunai, dan memungkinkan kreditor mengevaluasi kapasitas pembayaran perusahaan (Fanani, 2009). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rafika (2018), Pulungan (2019), dan Witiachman (2019), terdapat bukti bahwa *leverage* mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara keseluruhan. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afriandi (2014) dan Syarli (2021), *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H1 : Leverage berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4 Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang memerlukan penyelesaian dalam jangka waktu terbatas. Adanya likuiditas yang tidak mencukupi mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan sebagai cara untuk menyembunyikan tantangan likuiditas yang mendasarinya. Di sisi lain, keadaan likuiditas yang tinggi dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan oleh manajemen, karena perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih cepat untuk memenuhi kewajibannya. Hasilnya, laporan keuangan dengan kualitas unggul dapat dihasilkan. Menurut penelitian terbaru Syarli (2021) dan Indriyani & Tawas (2022), likuiditas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afriandi (2014), likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan secara keseluruhan.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas, seperti yang dijelaskan oleh Rafika (2018), penting untuk menilai efisiensi perusahaan dan bisa dilihat oleh pihak eksternal. Penelitian ini menggunakan metrik *Return on Assets* (ROA) sebagai alat untuk menilai sejauh mana profitabilitas suatu perusahaan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Himawan (2019). ROA adalah metrik keuangan yang mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan pendapatannya dengan jumlah aset yang digunakan. Pernyataan ini menjelaskan tingkat keefektifan manajemen dalam mengawasi portofolio investasi perusahaan. Terdapat hubungan terbalik antara besarnya laba atas aset (ROA) dan tingkat produktivitas. Secara spesifik, jika ROA menurun maka produktivitas juga menurun, dan sebaliknya jika ROA meningkat maka produktivitas juga meningkat. Minat investor tertuju pada *Return on Assets* (ROA) yang tinggi karena indikasi kualitas laporan keuangan yang baik dan kemungkinan memperoleh imbalan yang besar. Menurut Rafika (2018), Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rafika (2018) dan Janah (2022), diketahui bahwa tingkat profitabilitas mempunyai dampak besar terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam studi ilmiah terbaru yang dilakukan oleh Syahzuni (2019) dan Aulawy (2021),

menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap kualitas laporan keuangan..

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.6 Ukuran Perusahaan

Istilah "ukuran perusahaan" berkaitan dengan dimensi suatu perusahaan, biasanya dinilai dengan mengukur luas asetnya. Saputri (2020) melakukan penelitian yang menemukan adanya korelasi positif antara pendapatan, total aset, dan modal suatu perusahaan dengan kondisinya secara keseluruhan. Menurut Fajri (2013), pengukuran ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dilaporkan pada akhir periode laporan keuangan. Selain itu, Fajri (2013) mengemukakan bahwa peningkatan penjualan dan kapitalisasi pasar yang lebih besar berpotensi meningkatkan posisi perusahaan di masyarakat. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang melimpah, infrastruktur teknologi canggih, dan sistem akuntansi yang sangat canggih dengan kualitas yang luar biasa. Selain itu, terlihat bahwa mereka menunjukkan tingkat transparansi dan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap peraturan keuangan. Menurut penelitian Syarli (2021), diamati bahwa perusahaan-perusahaan besar telah meningkatkan kapasitas di bidang praktik akuntansi, memungkinkan mereka menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi dan memanfaatkan jasa auditor yang unggul. Berdasarkan beberapa penelitian (Fajri, 2013; Sulisty, 2016; Indrayuni et al., 2020; Tarigan, 2021), ditemukan bahwa ukuran suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangannya. Meski demikian, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Aisyah dkk. (2022) dan Janah (2022) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kualitas laporan keuangan.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.7 Umur Perusahaan

Durasi sementara suatu perusahaan menunjukkan periode yang telah berlalu antara pendirian dan dimulainya operasi. Umur panjang suatu perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk bertahan dan terlibat dalam pasar yang kompetitif, sebuah faktor yang sering mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Perusahaan-perusahaan mapan yang telah lama berkecimpung dalam bisnisnya cenderung memiliki banyak keahlian, dan seiring dengan bertambahnya usia, semakin banyak informasi mengenai kemajuan perusahaan yang dapat diakses oleh publik. Selain itu, telah diamati dalam berbagai penelitian (Sinambela, 2022; Syarli, 2021) bahwa perusahaan dengan pengalaman lebih banyak memiliki kemahiran yang lebih baik dalam menghasilkan informasi berkualitas tinggi. Selain itu, organisasi yang sudah mapan biasanya memiliki strategi dan aturan yang lebih kuat yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Selain itu, terlihat bahwa organisasi-organisasi yang sudah mapan umumnya menunjukkan kemampuan manajemen risiko yang relatif berkurang dibandingkan dengan organisasi-organisasi yang baru berdiri. Oleh karena itu, usia suatu perusahaan menunjukkan durasi operasionalnya (Janah, 2022). Anggapan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh umur suatu perusahaan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syarli (2021), Rahman et al. (2021), dan Sinambela (2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Janah (2022) diketahui bahwa umur suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangannya.

H5 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.8 Kualitas Audit

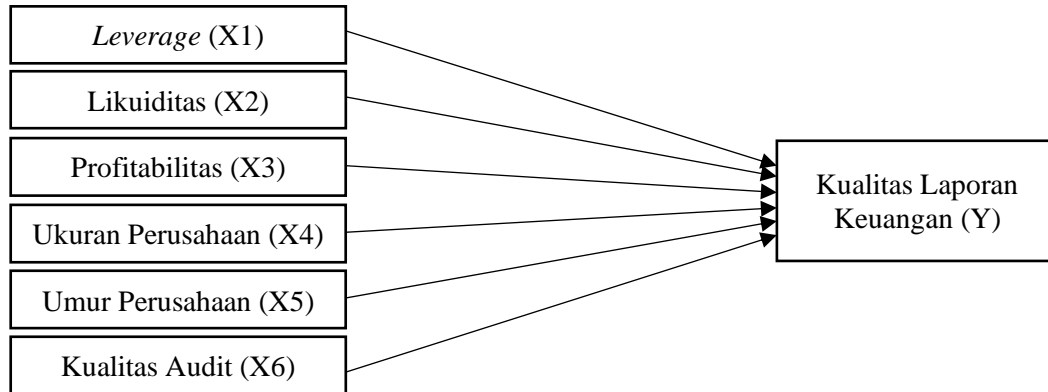
Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti reputasi auditor, ukuran perusahaan akuntan publik, tingkat keahlian, dan independensi auditor. Auditor yang memiliki atribut berkualitas tinggi diharapkan memiliki kemampuan untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan atau manipulasi dalam informasi keuangan, sehingga meningkatkan keakuratan dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan. Terdapat hubungan positif antara kualitas audit dan besarnya Kantor Akuntan Publik (KAP), karena KAP yang lebih besar seringkali memiliki reputasi yang kuat dan sumber daya yang besar (Syarli, 2021). Kantor akuntan publik yang tergabung dalam konsorsium *Big Four* terkenal dengan kualitas auditnya yang luar biasa, khususnya dalam domain deteksi penipuan. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh Permata (2015), Azizah (2017), dan Tarigan (2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrayuni dkk. (2020) dan Nugroho dan Darsono (2023) memberikan hasil yang tidak meyakinkan mengenai

adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara kualitas audit dan kualitas laporan keuangan.

H6 : Kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.9 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, model dapat diperlihatkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, khususnya menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metodologi dokumentasi dan kajian pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Data penelitian dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, serta situs web perusahaan terkait. Penelitian difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pasar *property* dan *real estate*, yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) antara tahun 2018 hingga 2022. Strategi pemilihan sampel menggunakan metodologi purposive sampling, dimana kriteria tertentu ditentukan diperhitungkan. Penelitian ini melibatkan pengumpulan sampel yang mencakup 215 titik data dari total 43 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Data ditangani menggunakan perangkat lunak SPSS v.26. Selanjutnya dilakukan pengujian secara menyeluruh dengan menggunakan model regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas laporan keuangan.

3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
“Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas laporan keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laporan keuangan yang tepat, relevan, dapat diandalkan, dan disajikan secara wajar serta mencerminkan situasi sebenarnya sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam proses pengambilan keputusan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.	$KLK = \frac{Non\ Operating\ Accrual}{Total\ Asset}$ $Non\ Operating\ Accruals = Total\ Accruals\ (before\ depreciation) - Operating\ Accruals$ Ket: 1. <i>Total Accruals (before depreciation) = (net income + depreciation) - cash flow from operational.</i> 2. <i>Operating Accruals = Δ Account Receivables + Δ Inventories + Δ prepaid expense - Δ Account Payable - Δ Accrued Expense - Δ tax payable.</i> 3. KLK = Kualitas Laporan Keuangan. (Fajri, 2013)

Leverage	Leverage ratio adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai asetnya dengan utang.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Himawan, 2019)
Likuiditas	Likuiditas adalah kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus diselesaikan secepat mungkin.	$\frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$ (Saputri, 2020b)
Profitabilitas	Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Himawan, 2019)
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merujuk pada besarnya suatu perusahaan, yang sering diukur berdasarkan jumlah aset perusahaan pada akhir tahun.	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) (Saputri, 2020b)
Umur Perusahaan	Umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan telah berdiri dan beroperasi.	Tahun Penelitian – Tahun Berdirinya (Sinambela, 2022)
Kualitas Audit	Kualitas audit dapat diinterpretasikan sebagai tingkat keberhasilan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, yang menunjukkan sejauh mana pemeriksaan tersebut efektif dan dapat diandalkan.	$\text{Audit Quality} = \text{Auditor Size}$ (Permata, 2015)”

4. PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	191	-.1264	.1171	-.007300	.0421507
Leverage	191	.0125	1.1131	.357168	.2098689
Likuiditas	191	.1429	65.5925	4.051364	7.4498224
Profitabilitas	191	-.1188	.4283	.017809	.0555057
Ukuran Perusahaan	191	26	32	29.17	1.384
Umur Perusahaan	191	7	50	31.15	9.919
Kualitas Audit	191	0	1	.23	.422
Valid N (listwise)	191				

Sumber: Output SPSS, setelah diolah 2023

Variabel yang menilai kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan akrual non operasional. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.1, PT Roda Vivatex Tbk. (WHEEL) menunjukkan kualitas laporan keuangan paling rendah dengan nilai tercatat -0,1264. Sebaliknya, PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. (CSIS) memiliki laporan keuangan paling unggul yang ditunjukkan dengan rating 0,1171. Hasil analisis menunjukkan rata-rata kualitas laporan keuangan sebesar -0,0073. Standar deviasi yang diamati sebesar 0,0422 menunjukkan bahwa terdapat tingkat variabilitas yang signifikan dalam data yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan.

Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang merupakan indikator sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai melalui hutang. Menurut data yang ditunjukkan pada Tabel 4.1. Data mengungkapkan bahwa PT Star Pacific Tbk. (LPLI)

menunjukkan tingkat *leverage* terendah sebesar 0,0125. *Leverage* maksimum yang diamati adalah 1,1131, yang diamati di PT Binakarya Jaya Abadi Tbk. (BIKA). Nilai mean tingkat *leverage* sebesar 0,3572. Standar deviasi yang dihitung sebesar 0,2099 menunjukkan bahwa tingkat variasi data untuk *leverage* agak rendah.

Pengukuran variabel likuiditas melibatkan pemanfaatan rasio lancar yang berfungsi untuk menilai hubungan antara aset lancar dan liabilitas lancar. Menurut data yang ditunjukkan pada Tabel 4.1. Tingkat likuiditas terendah tercatat pada 0,1429 pada PT Duta Anggada Realty Tbk. (DART), sedangkan tingkat likuiditas maksimum yakni 65,5925 tercatat di PT Star Pacific Tbk. (LPLI). Nilai rata-ratanya adalah 4,0514. Standar deviasi yang dihitung sebesar 7,4498 menunjukkan tingkat variabilitas yang besar dalam data, yang menunjukkan bahwa likuiditas menunjukkan tingkat dispersi yang tinggi.

Variabel profitabilitas dinilai melalui pemanfaatan *return on assets* (ROA), suatu metrik yang mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap kepemilikan asetnya. Menurut data yang ditunjukkan pada Tabel 4.1. Data mengungkapkan bahwa PT Modernland Realty Tbk. (MDLN) menunjukkan tingkat profitabilitas terendah, tercatat sebesar -0,1188. Sebaliknya, PT Pudjiadi Prestige Tbk. (PUDP) menunjukkan tingkat profitabilitas tertinggi yaitu mencapai 0,4283. Nilai rata-ratanya adalah 0,0178. Berdasarkan standar deviasi yang diamati sebesar 0,0555, yang melebihi nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menunjukkan tingkat penyebaran data yang besar.

Variabel yang mewakili ukuran perusahaan ditentukan dengan menghitung logaritma natural aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.1, perusahaan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk. (GMTD), PT Modernland Realty Tbk. (MDLN), PT Bukit Darmo Property Tbk. (BKDP), PT Duta Anggada Realty Tbk. (DART), dan PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. (CSIS) memiliki ukuran bisnis terendah dengan nilai tercatat sebesar 26. Sementara itu, ukuran perusahaan terbesar tercatat sebesar 32 yang dibuktikan oleh PT Pakuwon Jati Tbk. (PWON), PT Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI), PT Pudjiadi Prestige Tbk. (PUDP), dan PT Puradelta Lestari Tbk. (DMA). Rata-rata ukuran perusahaan adalah sekitar 29,17. Deviasi standar yang dihitung sebesar 1,384 menunjukkan bahwa terdapat relatif sedikit variabilitas dalam data yang berkaitan dengan ukuran perusahaan.

Variabel yang mewakili umur perusahaan ditentukan dengan menghitung selisih antara tahun berdirinya perusahaan dengan tahun penelitian. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa PT PP Property Tbk. (PPRO) memiliki umur perusahaan terpendek yaitu 7 tahun. Sebaliknya, perusahaan dengan sejarah operasional terpanjang adalah PT Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI) dan PT Duta Pertiwi Tbk. (DUTY), keduanya telah berdiri selama 50 tahun. Usia rata-rata suatu korporasi adalah sekitar 31,15 tahun. Deviasi standar yang dihitung sebesar 9,919 menunjukkan bahwa terdapat relatif sedikit variasi dalam data yang berkaitan dengan umur perusahaan.

Variabel yang digunakan untuk menentukan kualitas audit dioperasionalkan sebagai variabel biner. Nilai 1 diberikan jika KAP (Kantor Akuntan Publik) terafiliasi dengan KAP *Big Four*, sedangkan nilai 0 diberikan jika KAP tersebut tidak terafiliasi dengan KAP *Big Four*. Berdasarkan data pada Tabel 4.1, rentang kualitas audit berkisar dari nilai terendah 0 hingga nilai tertinggi 1, dengan nilai rata-rata sekitar 0,23. Deviasi standar yang diperoleh sebesar 0,422 menunjukkan tingkat penyebaran yang substansial dalam kumpulan data, yang menyiratkan tingkat keragaman yang signifikan dalam kualitas audit. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, secara umum, perusahaan yang diperiksa memiliki preferensi untuk melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) *non-Big Four* untuk melakukan audit atas laporan keuangannya.

Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		191
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03910893
Most Extreme Differences	Absolute	.062

	Positive	.060
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

Sumber: Output SPSS, setelah diolah 2023.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi statistik sebesar 0,071, melampaui tingkat alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan distribusi normal. Pengamatan ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

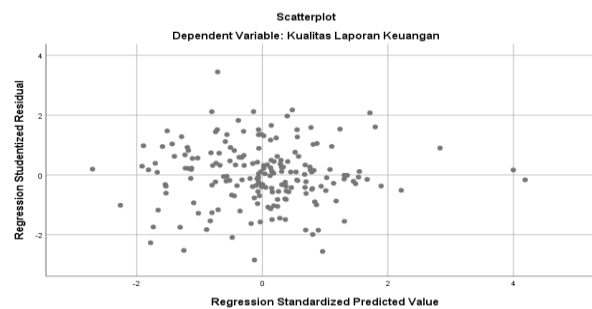
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	.825	1.212
	Likuiditas	.869	1.150
	Profitabilitas	.256	3.899
	Ukuran Perusahaan	.259	3.868
	Umur Perusahaan	.959	1.043
	Kualitas Audit	.969	1.032

Sumber: Output SPSS, Setelah Diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi masing-masing variabel melebihi 0,10, namun nilai VIF (Variance Inflation Factor) keenam variabel tersebut masih di bawah sepuluh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak menunjukkan bukti multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yang ditandai dengan adanya variasi residu suatu model regresi yang tidak konsisten. Homoskedastisitas mengacu pada kondisi di mana perbedaan antar residu menunjukkan tingkat variasi yang konsisten, sedangkan heteroskedastisitas menunjukkan skenario di mana tingkat varian dalam residu bervariasi (Ghazali, 2013). Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, kita dapat memeriksa grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi dari variabel terkait, yaitu SRESID, dan nilai residual error, yaitu ZPRED.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, setelah diolah 2023.

Berdasarkan visualisasi scatterplot yang disajikan, terlihat bahwa titik-titik data menunjukkan distribusi yang acak dan seragam, muncul di atas dan di bawah sumbu y pada garis 0. Selain itu, distribusi poin tidak menunjukkan pola yang jelas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4 Model Summary

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 ^a	.139	.111	.0397415	1.673

Sumber: Output SPSS, Setelah Diolah 2023

Berdasarkan hasil uji yang tercantum dalam tabel di atas, di mana nilai Durbin Watson adalah 1,673 (kurang dari 2), dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda autokorelasi dalam data.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Plot sebar mengilustrasikan pola distribusi yang dapat dilihat yang ditunjukkan oleh titik-titik data. Koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variabilitas yang diamati dalam variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dinilai dengan melihat nilai *R-square* (R²) yang ditampilkan pada tabel *Model Summary*. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai dengan 1. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.4 dengan nilai *R-Square* sebesar 0,139. Variabel independen yang disebutkan di atas, termasuk *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kualitas audit, secara bersama-sama menjelaskan sekitar 13,9% variabilitas yang diamati pada variabel dependen, yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Proporsi sisanya, yaitu sekitar 86,1%, merupakan segmen variabilitas yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan yang berada di luar cakupan utama penelitian ini.

Uji Simultan (F)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.047	6	.008	4.956	.000 ^b
	Residual	.291	184	.002		
	Total	.338	190			

Sumber: Output SPSS, setelah diolah 2023.

Dari hasil uji F dalam tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa “secara bersamaan, terdapat pengaruh yang signifikan dari *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan.”

Uji t dan Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 6 Hasil Uji t dan Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.309	.118		-2.631	.009
	Leverage	.001	.015	.003	.036	.971
	Likuiditas	.001	.000	.183	2.489	.014
	Profitabilitas	-.093	.103	-.122	-.903	.368
	Ukuran Perusahaan	.011	.004	.370	2.747	.007
	Umur Perusahaan	-.001	.000	-.214	-3.066	.002
	Kualitas Audit	-.003	.007	-.028	-.400	.690

Sumber: Setelah Diolah 2023

Persamaan regresi linier berganda yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \epsilon$$

Persamaan yang dihasilkan dari model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,309 + 0,001X_1 + 0,001X_2 - 0,093X_3 + 0,011X_4 - 0,001X_5 - 0,003X_6 + \epsilon$$

Koefisien α yang diperoleh sebesar -0,309 menunjukkan bahwa, dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya (*leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kualitas audit) tetap konstan pada nilai nol, maka diharapkan terdapat dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Nilainya berkurang 0,309 satuan. Koefisien regresi X1 sebesar 0,001 menunjukkan adanya hubungan positif yang tidak terlalu besar antar variabel. Koefisien regresi X2 yang bernilai 0,001 menunjukkan adanya hubungan positif sedang antar variabel yang dipertimbangkan. Koefisien regresi yang dihitung untuk X3, yaitu -0,093,

menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada variabel profitabilitas (X3) dikaitkan dengan penurunan kualitas laporan keuangan sebesar 9,3%. Koefisien regresi untuk X4, yang bernilai 0,011, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada variabel X4 (ukuran perusahaan) dikaitkan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,011 atau 1,1%. Koefisien regresi X5 dengan nilai -0,001 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada variabel X5 (menunjukkan usia perusahaan) dikaitkan dengan penurunan kualitas laporan keuangan sebesar 0,001 atau setara dengan penurunan 0,1%. Koefisien regresi hitung untuk variabel X6 yaitu sebesar -0,003 menunjukkan bahwa kenaikan X6 (kualitas audit) sebesar satu satuan dikaitkan dengan penurunan kualitas laporan keuangan sebesar 0,003 atau 0,3%.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,971 yang melampaui taraf alpha yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Akibatnya, hipotesis pertama tidak valid. Temuan penelitian ini berbeda dengan kesimpulan Pulungan (2019) dan Witiachman (2019) dalam penelitiannya masing-masing yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini tidak menyajikan bukti empiris untuk mendukung gagasan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi meningkatkan presisi dan kualitas laporan keuangan mereka untuk menjaga kepercayaan investor dan auditor. Namun demikian, studi ini menunjukkan bahwa organisasi tertentu mungkin memilih untuk tidak mengadopsi strategi tersebut karena adanya bahaya besar yang terkait dengan *leverage* yang berlebihan. Namun, perlu dicatat bahwa organisasi dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah juga mampu menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Pengamatan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afriandi (2014) dan Syarli (2021), yang juga menemukan bahwa dampak *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan kurang signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan kapasitas manajemen yang mahir dalam menggunakan kehati-hatian dalam mengelola *leverage*, sekaligus menjaga kualitas dan ketepatan laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel likuiditas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,014, yang menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat signifikansi yang lebih rendah dari nilai alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05. Data di atas menunjukkan bahwa derajat likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas dan keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima. Pengamatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syarli (2021) dan Indriyani dan Tawas (2022) yang juga menunjukkan dampak likuiditas terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa organisasi yang menunjukkan tingkat likuiditas yang signifikan lebih mungkin menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas unggul. Hal ini dapat dikaitkan dengan kepemilikan sumber daya yang melimpah, yang memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawab keuangan dan mengadopsi metodologi akuntansi yang lebih efektif. Salah satu contoh penelitian tersebut melibatkan pemeriksaan PT Star Pacific Tbk. (LPLI) dan PT Duta Anggada Realty Tbk. (DART), kedua perusahaan tersebut berfungsi sebagai contoh ilustratif. Tingkat likuiditas LPLI jauh lebih besar (65.5925) dibandingkan DART (0.1429). Laporan keuangan LPLI menunjukkan tingkat kualitas yang lebih tinggi (0,0533) dibandingkan DART yang menunjukkan kualitas laporan keuangan negatif (-0,0425). Dampak likuiditas terhadap kualitas laporan keuangan dapat dianalisis melalui sisi teori keagenan, yang menyoroti perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Kehadiran likuiditas yang rendah dapat memberikan insentif kepada manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan sebagai cara untuk menyembunyikan masalah likuiditas. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang kuat secara umum dapat memitigasi terjadinya manipulasi laporan keuangan sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,368 melampaui tingkat alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara profitabilitas dan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga harus ditolak. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang dilakukan oleh Syahzuni (2019) dan Aulawy (2021) yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan dampak besar terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak memberikan pembuktian terhadap hipotesis yang menyatakan adanya korelasi positif antara *return on assets* (ROA) yang tinggi dan meningkatnya minat investor, serta indikasi kualitas laporan keuangan yang unggul. Selain itu, hasil penelitian ini tidak memberikan bukti yang mendukung Teori Keagenan, yang menyatakan bahwa manipulasi laba adalah penyebab utama peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manipulasi pendapatan yang dilakukan oleh eksekutif perusahaan jarang terjadi, bahkan ketika keuntungan bisnis berada di bawah rata-rata industri. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rafika (2018) dan Janah (2022) yang menunjukkan adanya korelasi substansial antara profitabilitas dan kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel yang mewakili ukuran perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,007, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi yang lebih rendah dari nilai alpha yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, pembenaran untuk menerima hipotesis keempat dibenarkan. Temuan penelitian ini berbeda dengan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dkk. (2022) dan Janah (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa pemangku kepentingan menunjukkan tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap perusahaan besar dalam menyajikan laporan keuangan dengan kualitas unggul. Pembagian informasi oleh perusahaan-perusahaan besar sering kali menjadi bukti tingginya kualitas, yang sebagian besar dipengaruhi oleh permintaan pasar dan publik, sehingga menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang luar biasa. Sebaliknya, organisasi yang lebih kecil sering kali menerapkan taktik manajemen laba untuk memberikan hasil kinerja yang menguntungkan dengan tujuan menarik calon investor. Selain itu, penting untuk diketahui bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki struktur tata kelola perusahaan yang lebih kuat, sehingga mengurangi kemungkinan praktik penipuan dalam laporan keuangan mereka. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas-entitas ini mempunyai tingkat kredibilitas dan keandalan yang lebih tinggi.

Fenomena serupa juga terjadi pada studi kasus korporasi yang dicontohkan oleh PT Pakuwon Jati Tbk. (PWON) dan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk. (GMTD). Laporan keuangan PWON, perusahaan berukuran 32, menunjukkan tingkat kualitas yang relatif lebih tinggi (0,0509) dibandingkan GMTD, perusahaan kecil berukuran 26, yang menunjukkan tingkat kualitas laporan keuangan lebih rendah (-0,1237). Temuan penelitian yang disajikan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Fajri (2013), Sulisty (2016), dan Tarigan (2021), yang menunjukkan bahwa skala suatu perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporannya, khususnya dalam situasi yang melibatkan agensi. Masalah yang ada saat ini adalah masalah yang memprihatinkan. Perusahaan besar memiliki sumber daya keuangan yang besar yang dapat diarahkan untuk pembentukan dan pelaksanaan mekanisme pengendalian internal dan sistem manajemen risiko yang kuat. Akibatnya, peningkatan alokasi sumber daya ini dapat berkontribusi pada peningkatan keandalan laporan keuangan. Selain itu, kehadiran tim keuangan yang lebih besar dan berpengalaman dalam organisasi-organisasi ini membantu produksi dan penyampaian laporan keuangan yang lebih presisi dan tepat waktu.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Analisis regresi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang menunjukkan bahwa hasil pengamatan signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi yang lebih rendah dari nilai alfa yang telah ditentukan sebesar 0,05. Data di atas menunjukkan bahwa lamanya keberadaan suatu perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporannya. Akibatnya, pembenaran untuk menerima hipotesis kelima (H5) dibenarkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2021) yang berpendapat bahwa umur suatu

perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangannya. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara umur perusahaan dan keikutsertaannya di bursa, serta tingkat konsistensi laporan keuangannya, terutama dalam hal transparansi dan kesesuaian dengan kondisi perusahaan. Ada hubungan langsung antara tingkat akuntabilitas perusahaan dan kemungkinan manipulasi informasi laporan keuangan dengan sengaja untuk mengurangi ketidakakuratan. Contoh PT PP Property Tbk. (PPRO) dan PT Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI) memberikan bukti tentang pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara khusus, jika membandingkan kualitas laporan keuangan PPRO dan MKPI, terlihat bahwa PPRO, meski baru berusia 7 tahun, memiliki standar yang lebih unggul dalam hal ini dibandingkan MKPI, yang memiliki sejarah operasional lebih lama yaitu 50 tahun. Hasil penelitian ini tidak memberikan dukungan empiris terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih tua mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam bidang pengumpulan informasi, analisis, dan presentasi karena masa kerja mereka yang lebih lama. Penemuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Janah (2022), karena penelitian tersebut menghasilkan temuan yang tidak meyakinkan mengenai pengaruh usia perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Analisis regresi menghasilkan hasil yang signifikan secara statistik dengan nilai 0,690, melampaui tingkat signifikansi alpha yang telah ditentukan (0,05). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,368 melampaui tingkat alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara profitabilitas dan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga harus ditolak. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang dilakukan oleh Syahzuni (2019) dan Aulawy (2021) yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan dampak besar terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak memberikan pembuktian terhadap hipotesis yang menyatakan adanya korelasi positif antara return on assets (ROA) yang tinggi dan meningkatnya minat investor, serta indikasi kualitas laporan keuangan yang unggul. Selain itu, hasil penelitian ini tidak memberikan bukti yang mendukung Teori Keagenan, yang menyatakan bahwa manipulasi laba adalah penyebab utama peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manipulasi pendapatan yang dilakukan oleh eksekutif perusahaan jarang terjadi, bahkan ketika keuntungan bisnis berada di bawah rata-rata industri. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rafika (2018) dan Janah (2022) yang menunjukkan adanya korelasi substansial antara profitabilitas dan kualitas laporan keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, hasil analisis yang telah dilakukan, dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
2. Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
5. Umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
6. Kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Analisis dan hasil sebelumnya menunjukkan adanya banyak keterbatasan dalam penelitian ini, serta rekomendasi untuk penyelidikan lebih lanjut. Penelitian ini menggabungkan faktor *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kualitas audit. Namun, koefisien determinasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 13,9% variabilitas kualitas laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut di atas. Oleh karena itu, masuk akal bahwa terdapat variabel tambahan yang mungkin memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, yang belum diperhitungkan dalam penelitian ini. Untuk meningkatkan

cakupan penyelidikan, disarankan bagi peneliti untuk memasukkan variabel independen tambahan, seperti tata kelola perusahaan, konsentrasi pasar, manajemen laba, dan spesialisasi auditor dalam industri klien. Hal ini akan memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu yang berdampak pada kualitas laporan keuangan. Perusahaan sekuritas disarankan untuk mempertimbangkan beberapa aspek utama, termasuk *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kualitas audit. Penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diberikan selaras dengan atribut unik organisasi dan mematuhi peraturan akuntansi yang relevan. Melalui pemahaman komprehensif tentang aspek-aspek ini, perusahaan sekuritas dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola dan mempublikasikan laporan keuangan berkualitas tinggi secara efektif. Hal ini pada gilirannya berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriandi, R. (2014). Analisis Pengaruh Independensi Auditor Eksternal dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 14, 1–20.
- Aisyah, S. N., Pamikatsih, M., & Setiabudhi, H. (2022). Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 1–7.
- Annur, C. M. (2023). *10 Sektor Usaha Paling Diminati Investor Dalam Negeri pada 2022*. Databoks.
- Ariesta, K. V. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal Pada Audit Delay Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Volatilitas Penjualan, Dan Siklus Operasi (Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indone. *STIE PERBANAS SURABAYA*, 1–17.
- Arka, Y. A. P. (2022). *Tren Pertumbuhan Property Meningkat pada Triwulan I 2022, Ini Keuntungan Investasi Property*. Kompas.Com.
- Aulawy, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–10.
- Fajri, S. N. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Medan*, 1(1), 21.
- Fanani, Z. (2009). Kualitas Laporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Ghazali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Grahadyarini, B. L. (2023). *Sektor Property Topang Perekonomian*. Audio Berita.
- Himawan, F. A. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 289–311.
- Idris, M. (2020). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. Kompas.Com.
- Indrayuni, D., Andriani, B. F., & Sucipto, S. (2020). Pengaruh kualitas audit , komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. *J-ISACC: Journal of Islamic Accounting Competency*, 45–58.
- Indriyani, A. P., & Tawas, Y. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(3), 396–406.
- Janah, S. F. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Nugroho, B. A., & Darsono. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–11.
- Permata, Y. (2015). Pengaruh Kualitas Audit, Siklus Operasi Perusahaan, dan Spesialisasi Industri Audit, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Universitas Negeri Jakarta*, 1, 1–27.
- Pulungan, Y. P. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Agriculture BEI. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1–98.
- Rafika, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2018. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 5(1), 15–31.
- Rahman, M. F., Asiyah, S., & Khalikusabir. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Riset Manajemen*, 1–13.
- Resza, E. P. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1575–1583.
- Saputri, N. D. (2020a). “PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI). 1–43.
- Saputri, N. D. (2020b). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 1–23.
- Sinambela, R. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–32.
- Sulistyo. (2016). Pengaruh Rasio Utang, Manajemen Laba, Kualitas Hasil Pemeriksaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(2).
- Syahzuni, B. A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Serta Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdapat di BEI Tahun 2013 - 2017*. 10.
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314–327.
- Tarigan, A. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran KAP, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *STIE YKPN*, 1–27.
- Witiarachman, W. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi, dan Leverage terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Program Studi Akuntansi S1, Universitas Widyatama*, 1–23.

BIODATA PENULIS

Lilis Karlina, Lahir di Sinunukan IV pada 19 Maret 2001. Lulusan Sarjana Terapan pada Program Studi D4 Akuntansi di Politeknik Negeri Padang tahun 2023. Penulis dapat dihubungi melalui karlinalilis343@gmail.com

Fera Sriyunianti, lahir di Palembang pada 03 Juni 1979. Pendidikan terakhir Megister Akuntansi di Universitas Gadjah Mada. Saat ini menjadi dosen jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Padang. Penulis dapat dihubungi melalui ferasriyunianti@pnp.ac.id

Dita Maretha Rissi, lahir di Padang pada 25 Maret 1991. Pendidikan terakhir Megister Akuntansi di Universitas Andalas. Saat ini menjadi dosen jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Padang. Penulis dapat dihubungi melalui ditamaretha_pnp@pnp.ac.id